

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2019-2023. Dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah modal kerja sebagai X_1 , *Return On Equity* (ROE) sebagai X_2 , dan kinerja keuangan (laba bersih) sebagai Y .

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, menurut Sugiyono (2022:7), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini data kuantitatif tersebut dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan (laba bersih) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat kausal. Dimana peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat. Sehingga dalam

penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari publikasi perusahaan melalui data dari dokumen yang tersimpan. Data penelitian ini memiliki sumber data seperti situs resmi perusahaan yang dapat diakses melalui <https://www.unilever.co.id> (2024) serta jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan dan mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan pertahun (triwulan). Sumber data ini diperoleh dari situs resmi Perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu <https://www.unilever.co.id>.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:7). Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Rochaety dkk. (2019,176) pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi-asumsi regresi linier yang bertujuan menghindari munculnya bias dalam analisis data serta menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier agar memberikan hasil yang stimasi BLUE (*Best Liniear Unbiased Estimaties*) yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut penjelasan dari keempat uji asumsi klasik tersebut.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dikutip di Rochaety dkk, 2019:177) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas yaitu uji statistik non parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Rochaety dkk, (2019,179) menyatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi (hubungan) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indeviden. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut varabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantaranya sama dengan nol. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas, yaitu:

- a. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
- b. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dikutip di Rochaety dkk, 2019:181) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. dalam penelitian metode pengujian yang digunakan yaitu Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi *absolute residual* (UbsUt). Metode pengambilan keputusan dengan uji glejser yaitu apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (dikutip di Rochaety et al., 2022) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *Time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tetentu) seperti data laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Runs Test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan pada Uji *Runs Test* dengan melihat nilai Asymp.Sig (2-tailed). Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu modal kerja dan ROE (*Return On Equity*) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan kesimpulan apakah mendukung hipotesis atau tidak mendukung hipotesis dalam penelitian ini.

3.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Nugroho dan Haritanto (2022:152) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (variabel independen) secara parsial terhadap variabel terikat (variabel dependent). Langkah – Langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

a. Untuk Variabel modal kerja (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

b. Untuk Variabel ROE (*Return On Equity*) (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh ROE terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Menentukan Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

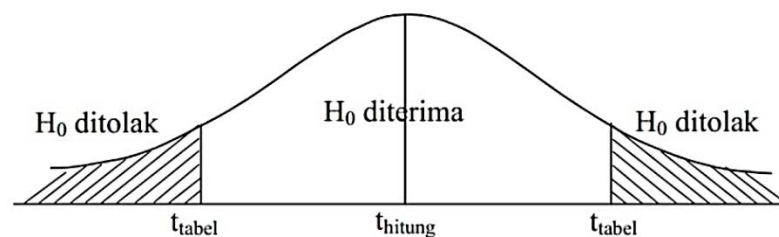
3. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

- Nilai t_{hitung} diolah menggunakan SPSS.
- t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

4. Kriteria Pengujian

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

5. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

6. Kesimpulan

- H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (berarti tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y).
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berarti ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y).

3.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Nugroho dan Haritanto (2022,150) Uji F dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Prosedur pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh modal kerja (X_1) dan ROE (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
- $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh modal kerja (X_1) dan ROE (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

2. Menentukan Taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

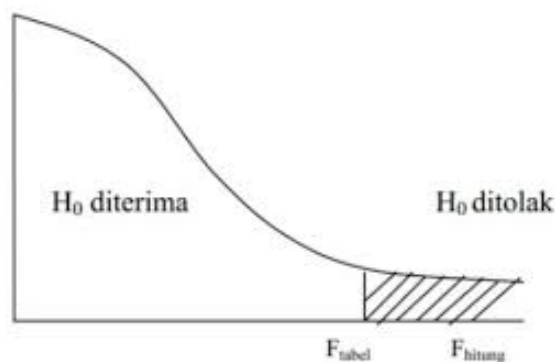
3. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

- Nilai F_{hitung} diolah menggunakan SPSS
- F_{hitung} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k-1$.

4. Kriteria Pengujian

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

6. Kesimpulan

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig. perhitungan $>$ nilai alfa.
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. perhitungan $<$ nilai alfa.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independent secara bersama sama terhadap variabel independent. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan sehingga menggunakan *R Square* (R kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan

adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model dan bisa disarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square* karena interpretasinya sama dengan *R Square*, akan tetapi nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variabel terikatnya (Nugroho dan Haritanto, 2022,150).

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linier regression*. Kriteria yang harus dipenuhi untuk regresi linier berganda yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat harus berskala interval (Rochaety dkk, 2019:117). Berikut rumus model regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan (laba bersih)

A = Nilai konstanta

β = Nilai koefisien regresi variabel independen

X₁ = Modal Kerja

X_2 = ROE (*Return On Equity*)

e = *Error Terms*

3.8 Batasan Operasional Variabel

Batasan Operasional Variabel berfungsi untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang terkait dalam sebuah penelitian agar dapat menentukan skala pengukuran dalam setiap variabel dengan tepat. Adapun batasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Modal Kerja (X_1)	Modal kerja juga dikenal sebagai modal kerja bersih adalah selisih antara asset lancar perusahaan seperti uanga tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar) dan persediaan bahan baku dan barang jadi dengan kewajiban lancar seperti utang dagang, Darmawan (2020:129).	$Modal\ Kerja = Aktiva\ Lancar - Kewajiban\ Lancar$
ROE (<i>Return On Equity</i>) (X_2)	<i>Return On Equity</i> merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}$

	<p>pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, Dermawan (2020:113).</p>	
<p>Kinerja Keuangan (Y)</p>	<p>Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.</p> <p>Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak, Hery (2020:43)</p>	<p><i>Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan</i></p>